

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field reseach*, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dalam kegiatan kancah (lapangan) kerja penelitian.¹ Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan mendatangi responden atau informan yang ada di Desa Jatisari, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati.

Metode yang digunakan dalam penelitian “ Persepsi Masyarakat Muslim mengenai *Sales* Produk Elektronik dalam Pengambilan Keputusan Pembelian di Desa Jatisari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati” adalah metode atau pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang kongkrit tentang data persepsi masyarakat muslim mengenai *sales* produk elektronik yang pernah melakukan penawaran produk di desa Jatisari dengan menggunakan unsur pokok yang harus ditemukan sesuai masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan menghasilkan karya ilmiah yang berbobot sesuai dengan kriteria karya ilmiah. Selain itu penelitian dilapangan, penulis juga menggunakan *library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu dengan membaca buku, jurnal, majalah ilmiah, artikel dan sebagainya.³

¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 1999, hlm. 34.

² Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hlm.1.

³ Marzuki, *Metodologi Riset, Ekonosia*, Yagyakarta,2005, hlm 14.

B. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, membutuhkan tenaga dan waktu yang cukup lama. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Jatisari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian diartikan sebagai informan yang diamati dan dijadikan sebagai sumber informasi. Subjek penelitian yang dimaksud disini adalah dari mana data data diperoleh. Sedangkan objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik penelitian dari suatu penelitian. Titik tersebut menjadi substansi yang akan dipecahkan dengan teori-teori yang bersangkutan.⁴

Subjek dari penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan penelitian ini yaitu masyarakat yang pernah mendapatkan penawaran dari tenaga penjualan (*sales*). Sedangkan objek yang diambil dalam penelitian ini berupa persepsi masyarakat muslim mengenai *sales* dalam pengambilan keputusan pembelian.

D. Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Dalam hal ini adalah tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman, pengambilan foto dan lain sebagainya.⁶ Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan masyarakat Muslim yang ada di Desa Jatisari, Kec. Jakenan, Kab. Pati.

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm.80.

⁵ *Ibid*, hlm. 91.

⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 112.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁷ Data ini diperoleh melalui studi kepustakaan guna menemukan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Data tersebut berupa jurnal penelitian, teori yang relevan dan sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian.⁸

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Metode Observasi* (pengamatan) adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki. Karena penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.⁹ Dalam penelitian ini peneliti datang di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Metode ini digunakan dalam mencari data atau informasi tentang persepsi masyarakat muslim pada *sales* yang pernah melakukan penjualan di desa Jatisari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

⁷ Saifudin Azwar, *Op.Cit*, hlm. 91

⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Peneletian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2012,hlm. 125.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dengan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 312.

2. *Interview* (*Wawancara*) adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.¹⁰ Dalam metode wawancara ditetapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Teknik ini digunakan untuk responden yang memiliki populasi yang diberikan pertanyaan yang sama, sehingga diketahui data atau informasi yang penting. Sedangkan pertanyaan yang tidak terstruktur, peneliti tidak menetapkan masalah pertanyaan yang akan diajukan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang baku atau informasi tunggal. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan catatan sebagai daftar pertanyaan. Penggunaan bahasa yang tidak terlalu formal namun tetap sopan digunakan peneliti agar peneliti mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. *Dokumentasi*

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹ Dalam hal ini dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan mengambil foto produk yang dibeli narasumber melalui tenaga penjualan menggunakan kamera sederhana.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam metodologi penelitian kualitatif, ada empat kriteria yang berhubungan dengan keabsahan data yaitu sebagai berikut :

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.¹² Akan tetapi dalam penelitian ini hanya beberapa yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian antara lain :

¹⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Op.Cit*, ,hlm. 131.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 329.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 121.

a. Perpanjangan Pengamatan

Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹³ Di lain pihak, perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada diri peneliti sendiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁴

c. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.¹⁵

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 369.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 370-371.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 371.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability ini merupakan *validitas eksternal* dalam penelitian kualitatif. *Validitas eksternal* menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Penelitian nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.¹⁶

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian *kualitatif*, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan auditor yang *independent* atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* ini dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.¹⁷

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

¹⁶ *Ibid*, hlm. 376.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 377.

penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* dan *conclusion drawing* atau *verifications*.

1. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik, seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada efek-efek tertentu.¹⁹

2. *Conclusion Drawing / Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁰

Penelitian “Persepsi Masyarakat Muslim mengenai *Sales* Produk Elektronik dalam Pengambilan Keputusan Pembelian di Desa Jatisari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati” menggunakan ilmu bantu Antropologi. Antropologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari umat manusia sebagai makhluk masyarakat baik segi budaya, perilaku, keanekaragaman dan lain sebagainya. Ilmu ini juga menekankan pada perilaku sekelompok masyarakat antara lain pola

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 89.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 92.

²⁰ *Ibid*, hlm. 99.

berpikir, hubungan dengan sesama serta cara masyarakat memandang suatu pekerjaan akan memainkan peranan penting dalam membentuk perilaku masyarakat. Pola pikir masyarakat akan menjadi dasar masyarakat dalam menentukan sikap. Tentunya, sikap mereka akan sangat berpengaruh dengan hubungan mereka pada sesama manusia. Sebagai makhluk individu dan sosial dan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia perlu melakukan kegiatan ekonomi diantara adalah bekerja. Setiap orang akan memiliki pandangan yang berbeda mengenai suatu pekerjaan. Ada yang memandang baik dan ada juga yang beranggapan buruk, meskipun dimata masyarakat lain pekerjaan itu merupakan pekerjaan yang baik.

Dari beberapa teori yang ada dalam ilmu antropologi, peneliti memutuskan untuk menggunakan teori Fungsionalisme. Teori ini dikembangkan oleh Bronislaw Malinowski. Malinowski beranggapan bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi masyarakat dimana unsur itu terdapat. Dengan kata lain, pandangan fungsionalisme terhadap kebudayaan mempertahankan bahwa setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, setiap kepercayaan dan sikap yang merupakan bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat, memenuhi beberapa fungsi mendasar dalam kebudayaan yang bersangkutan.²¹

Kebudayaan sebagai sebuah konsep yang menyatu dalam kehidupan manusia selalu berhubungan dengan kebutuhan hidupnya. Kebudayaan yang merupakan seperangkat sistem pengetahuan atau sistem gagasan yang berfungsi menjadi *blue print* bagi sikap dan perilaku manusia sebagai anggota atau warga dari kesatuan sosialnya, tumbuh, berkembang dan berubah sesuai kebutuhan hidup manusia. Secara sederhana Malinowski mengatakan bahwa kebutuhan hidup manusia itu dapat dibagi pada tiga kategori besar yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan biologis, sosial dan psikologis. Walaupun ketiga kebutuhan itu tampak terpisah namun sebenarnya ketiganya adalah tiga serangkaian yang tidak dapat dipisah-pisah.²²

²¹ T. O. Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, PT. Gramedia, Jakarta, hlm. 59.

²² Sjafrin Sairin, Pujo Semedi dan Bambang Hidayana, *Pengantar Antropologi Ekonomi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm.1-2.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat muslim mengenai *sales* produk elektronik dalam pengambilan keputusan pembelian di desa Jatisari, peneliti harus mengetahui dan mendalami bagaimana perilaku masyarakatnya. Persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan masyarakat bukan hanya pandangan masyarakat. Peneliti akan menggali lebih dalam bagaimana pandangan serta tanggapan masyarakat pada seorang *sales*. Tidak dapat dipungkiri, profesi sebagai seorang *sales* sudah muncul sejak lama. Dan sekarang sudah banyak *sales* yang handal dan berpendidikan tinggi. Dengan realita yang ada, kehadiran *sales* dalam masyarakat bisa dikatakan sudah menjadi kebudayaan dalam masyarakat.

Dalam memberikan persepsi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu : *perceiver* (orang yang memberikan persepsi), target (orang atau objek yang menjadi sasaran persepsi) dan situasi (keadaan pada saat persepsi dilakukan). Penampilan dan kecakapan seorang *sales* menjadi hal utama baik buruknya persepsi orang. Karena yang pertama kali dilihat oleh orang adalah penampilan. Selanjutnya jika respon yang diberikan positif, seorang calon konsumen akan melihat produk apa yang ditawarkan oleh seorang *sales*. Kualitas produk yang ditawarkan akan menjadi pusat perhatian dari seorang calon konsumen. Pada tahap selanjutnya, seorang calon konsumen atau masyarakat akan berpikir kembali sejauh mana kebutuhan mereka akan produk yang ditawarkan oleh tenaga penjualan. Apakah produk tersebut benar-benar dibutuhkan atau tidak. Oleh karena itu, kemampuan membaca situasi atau keadaan calon konsumen sangat diperlukan bagi seorang *sales*.